

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia akan menjadi negara yang menjanjikan dengan perekonomian yang terus berkembang setiap tahunnya. Salah satu penopang perekonomian Indonesia adalah investasi. Investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (KBBI). Sampai saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menambah jumlah investor dalam negeri.

Investasi dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu riil aset dan financial asset. Investasi riil aset melibatkan aset berwujud seperti tanah, bangunan, dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen, ruko, rumah dan sebagainya (SPM level 1 BEI, 2012, 8). Sedangkan investasi pada financial asset berupa valas, deposito berjangka, obligasi, reksadana, saham, Sertifikat Bank Indonesia, dan financial asset lainnya (di capital market maupun di money market) (SPM level 1 BEI, 2012: 8).

Dalam beberapa tahun terakhir ini minat orang Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal meningkat. Jumlah investor per akhir Agustus 2020 mencapai 3,13 juta, jumlah tersebut tumbuh 26,2% dibanding akhir tahun 2019 yang sebanyak 2,4 juta (Farid Firdaus, 2020). Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan, investor pasar modal terus mengalami peningkatan di tengah pandemi COVID-19. Walaupun indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2020 kurang baik karena pengaruh pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PSBB yang membuat aktivitas ekonomi terhambat dan membuat pertumbuhan IHSG menurun, tetapi pertumbuhan investor di Indonesia terus meningkat. Pertumbuhan ini cukup bagus karena investasi merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia

Hal diatas menjelaskan bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia cukup menggembirakan walaupun IHSG menurun tetapi antusiasme orang di Indonesia dalam pasar modal cukup meningkat. Hal ini menunjukkan ditengah pandemi ini

pasar modal merupakan salah satu bidang jasa keuangan di Indonesia yang cukup diminati. Bagi perusahaan, pasar modal dapat digunakan sebagai tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain. (Neneng Tita Amalya, 2018)

Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Fakhrudin, 2001:43). Pasar modal yang menarik bagi penjual dan pembeli adalah pasar modal yang bersifat likuid dan efisien. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat (Siti Nur'aidawati, 2018).

Walaupun *return* saham yang didapat merupakan alasan dari kebanyakan orang di Indonesia dalam berinvestasi saham. Investasi saham bukanlah tidak beresiko. Investasi pada saham merupakan investasi pada sektor finansial yang tergolong paling *high risk high return investment*. Artinya, peluang untuk memperoleh keuntungan sangat besar bahkan dapat mencapai ratusan persen per bulan namun diimbangi dengan kemungkinan kerugian yang besar apabila tidak dikelola dengan baik (Suryanto, 2016). Salah satu resiko dalam investasi saham adalah harga yang cukup fluktuatif. Walaupun seorang investor membeli saham dengan harga yang menurutnya rendah, tidak berarti besok atau bahkan di tahun depan akan mengalami kenaikan bisa saja harganya stabil atau bahkan bisa mengalami penurunan harga saham. Dan masalah utama yang sering dihadapi oleh investor di pasar modal adalah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi yang memiliki potensi return yang tinggi. Oleh karena itu para penting bagi para investor untuk melakukan penilaian/valuasi terhadap suatu saham yang akan dia beli untuk meminimalkan risiko. Melakukan valuasi harga saham, berarti menilai berapa harga yang wajar suatu saham. Pengaruh faktor fundamental biasanya lebih lambat nilainya dibanding perubahan harga pasar. Seringkali hasil valuasi harga saham tidak memiliki nilai yang sama dengan harga saham yang

diperdagangkan di pasar modal. Kondisi seperti inilah yang dikatakan *overvalued* atau *undervalued*. Apabila hasil valuasi saham lebih rendah dibandingkan harga pasar, maka saham tersebut dikatakan *overvalued* berarti saham tersebut tidak layak untuk dibeli. Sebaliknya, jika suatu saham menunjukkan valuasi yang lebih tinggi dibandingkan harga pasar, maka saham tersebut dikatakan *undervalue* berarti saham tersebut layak untuk dibeli. (Suryanto, 2016). Dan sebaliknya jika hasil valuasi saham lebih rendah dibanding harga saham yang diperdagangkan maka saham itu disebut *overvalued* maka saham tersebut kurang layak untuk dibeli karena harga saham tersebut lebih tinggi dibanding hasil valuasinya.

Pada saat ini Indonesia sedang mengalami wabah penyakit COVID-19. Wabah ini membuat pemerintah menerapkan kebijakan PSBB dan juga WFH pada beberapa kantor. Dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan tersebut, ini berdampak pada perekonomian negara Indonesia. Dengan adanya pandemi dan kebijakan yang diterapkan banyak perusahaan yang mengeluh karena berdampak pada aktivitas perusahaan terutama pada bidang jasa.

Adapun dibidang *Makanan dan Minuman* juga terdampak yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Adanya PSBB dan anjuran pemerintah agar tidak keluar rumah agar menghambat laju penyebaran COVID-19 membuat restoran-restoran mengalami penurunan pelanggan yang datang untuk makan ditempat.

Perusahaan-perusahaan harus memikirkan langkah atau solusi untuk menghindari penurunan pendapatan atau bahkan kebangkrutan pada perusahaan. Perusahaan-perusahaan perlu mempelajari strategi bisnis yang dapat dilakukan pada saat terjadinya wabah ini. Misalnya dengan memunculkan berbagai promosi yang menguntungkan bagi perusahaan, dan juga berfokus pada penjualan dengan pemesanan online, karena pada situasi ini orang-orang dianjurkan oleh pemerintah untuk tinggal dirumah.

Sebelum adanya pandemi COVID-19 perekonomian nasional masih cukup baik jika dilihat dari IHSG pada awal bulan Januari sempat menyentuh angka 6300, ini merupakan pencapaian yang cukup baik bagi Indonesia. Selain itu, kondisi

rupiah cenderung stabil dan cadangan devisa pun cukup bagus untuk menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia.

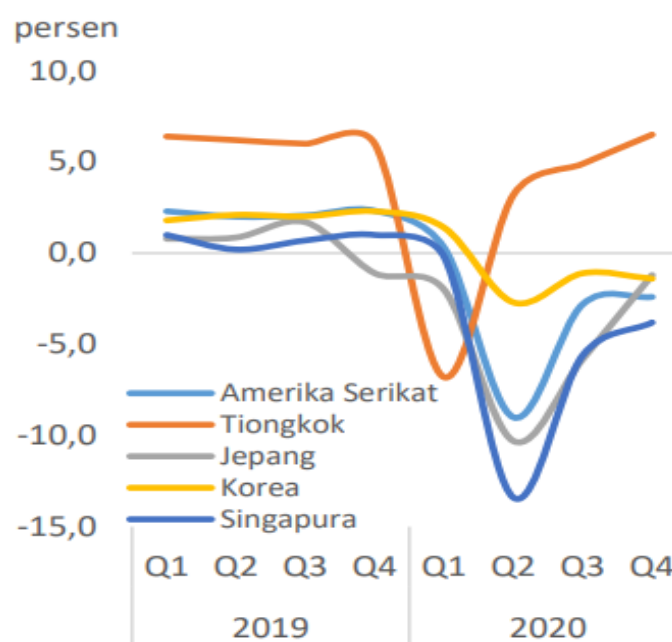
Setelah pandemi COVID-19 meluas ke berbagai wilayah mulai dari Wuhan, Jepang, Korea, dan yang paling dekat adalah Singapura. Ini menyebabkan penurunan IHSG sampai dibawah angka 4.000. Pandangan para investor pun menjadi pemicu penurunan karena melihat bahwa pemerintah Indonesia saat itu belum benar-benar serius dalam menangani pandemi COVID-19 ini. Sehingga saat terjadi krisis kesehatan ini membuat para investor mulai menarik dananya dari pasar modal dan hal tersebut membuat harga saham mengalami penurunan.

Diberbagai negara hampir bersamaan menjalankan kebijakan *lockdown* ini membuat turunnya permintaan global dan menghambat aliran barang. Hal ini membuat harga komoditas di pasar internasional turun.

Dampak dari pandemi pada awal tahun 2020 ini sangat besar. Aktivitas perekonomian global dalam tiga bulan menyusut tajam. Kondisi tersebut mengancam terjadinya resesi global.

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara**

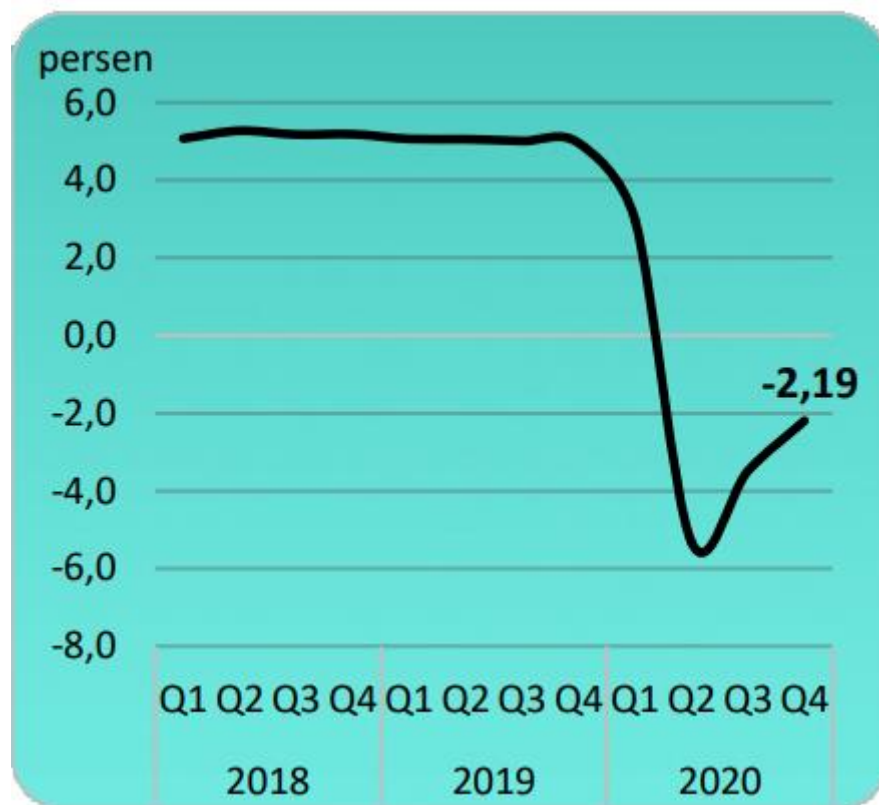


Sumber: Bappenas.go.id

Berdasarkan Gambar 1.1 perekonomian Amerika, Jepang, Korea, dan Singapura sepanjang tahun 2019 cukup stabil. Tetapi pada Q1 tahun 2020 mengalami perlambatan dan mengalami penurunan yang cukup tajam pada Q2 tahun 2020, tetapi pada Q3 sudah mengalami perbaikan hingga Q4. Sedangkan Tiongkok pada Q1 hingga Q3 tahun 2019 perekonomiannya cukup stabil, tetapi pada Q4 tahun 2019 mengalami perlambatan dan penurunan pada Q1 tahun 2020 dan pada Q2 hingga Q4 sudah mengalami kenaikan pada perekonomiannya. Penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak dari pandemic Covid-19. Negara-negara tersebut memberlakukan *lockdown* untuk mengurangi penyebaran Covid-19 tetapi *lockdown* tersebut menyebabkan penurunan perekonomian pada negara-negara tersebut.

**Gambar 1.2**

**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.2 perekonomian Indonesia pada Q1 tahun 2018 hingga Q4 tahun 2019 cukup stabil, tetapi pada Q1 tahun 2020 mengalami

perlambatan dan pada Q2 tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tajam akibat adanya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya PSBB untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Pada Q3 dan Q4 tahun 2020 perekonomian sudah berangsur membaik disbanding pada Q2 yang mengalami penurunan cukup tajam.

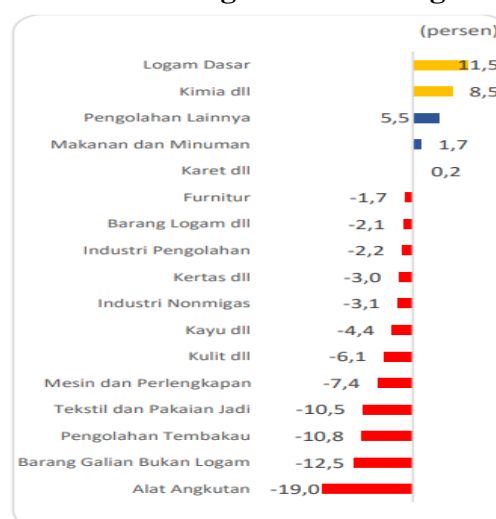
Pergerakan pasar modal sangat dipengaruhi oleh perusahaan. Saat PSBB diterapkan banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan. Banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengalami penurunan. Sangat wajar jika harga saham sempat jatuh atau harga saham tidak sebaik sebelum adanya pandemi.

Sektor industri juga terdampak dari pandemi COVID-19 ini. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama bulan Februari 2020 nilai impor turun dibanding saat bulan Januari 2020, mulai bahan impor bahan baku/penolong bahan konsumsi, sampai barang modal pun ikut mengalami penurunan.

Penurunan ini muncul disebabkan oleh adanya pembatasan segala aktivitas di luar rumah untuk menekan jumlah penyebaran COVID-19 yang nantinya akan berdampak pada aktivitas ekonomi dan juga membuat perputaran uang semakin melambat.

**Gambar 1.3**

**Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas**



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Bedasarkan Gambar 1.3 hanya ada lima subsektor industri yang mapu tumbuh positif, yaitu industri logam dasar (11,5%), industry kimia farmasi dan obat-obatan tradisional (8,5%), industri pengolahan lainnya (5,5%), industri makanan dan minuman (1,7%), dan industri karet dll (0,2%).

Industri Makanan dan Minuman merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari adanya pandemic COVID-19 ini. Dengan dilarangnya melakukan interaksi sosial di masyarakat dengan jumlah besar yaitu dengan melakukan kebijakan PSBB, ini sangat mempengaruhi penurunan penjualan makanan dan minuman yang sangat signifikan. Cafe dan Restoran banyak yang berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bertahan walaupun ada beberapa yang tidak mampu dan akhirnya menutup restorannya. Sebelum adanya pandemi, cafe dan restoran merupakan tempat yang sangat populer untuk menghabiskan waktu bersama keluarga maupun teman-teman. Tetapi saat ini dengan diberlakukannya PSBB konsumen dilarang untuk makan ditempat atau dikurangi setengah dari kapasitas restoran, hal ini membuat café dan restoran kesulitan. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan penjualan online atau *takeaway* dan juga dengan promosi yang diberikan untuk pembelian online. Dengan berkurangnya kapasitas restoran dan juga ada beberapa restoran yang tutup, ini membuat permintaan kebutuhan pokok ikut berkurang yang membuat harga kebutuhan pokok ikut menurun seperti telur, ayam, dan beberapa macam lainnya.

Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) (Fajar A.P, 2020) memprediksi pertumbuhan makan dan minuman hanya tumbuh 4%-5% ditengah pandemic COVID-19. Kebutuhan pokok seperti sembako lebih di prioritaskan oleh masyarakat, padahal dalam industri Makanan dan Minuman banyak berbagai jenis makanan dan minuman yang akhirnya tidak laku. Ini juga merupakan dampak dari berkurangnya pendapatan dan juga adanya pemutusan hubungan kerja pada saat pandemi yang mengakibatkan mereka mengutamakan pembelian kebutuhan pokok dan menahan konsumsinya.

Industri Makanan dan Minumam merupakan sektor yang harus dijaga keberlangsungannya, karena ini menyangkut tentang ketahanan pangan yang

menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dan juga banyak orang yang sangat bergantung pada industri Makanan dan Minuman ini. Industri subsektor Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis ekonomi karena sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan dan bahkan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Pada umumnya semua jenis investasi memiliki potensi kerugian, namun besarnya potensi kerugian akan sama dengan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Saham merupakan salah satu jenis investasi di *financial asset* yang memiliki karakteristik *high risk high return investment* yang artinya saham memiliki tingkat risiko yang tinggi tetapi juga memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi. Saham memberikan keuntungan dalam waktu yang cepat dan singkat berupa deviden yaitu berdasarkan dengan jumlah saham yang dimiliki dan *capital gain* yaitu keuntungan dari selisih harga saham. Saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian dalam waktu singkat seperti halnya tidak mendapat deviden dan *capital loss*. Investor juga dihadapkan dengan risiko lain yaitu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham dari sebuah perusahaan dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek Indonesia (*di-delist*) dan diberhentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia (*di-suspend*).

Dalam melakukan keputusan investasi perlu dilakukannya analisis agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pertama dengan menggunakan analisis fundamental, analisis fundamental dilakukan dengan cara melihat kondisi ekonomi makro untuk mengetahui kelayakan untuk berinvestasi dalam pasar modal Indonesia. Selanjutnya melakukan analisis perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, apakah perusahaan tersebut layak atau tidak. Selanjutnya melakukan perhitungan nilai wajar pada harga saham perusahaan lalu dilakukan perbandingan dengan harga saham di pasar. Setelah mengetahui perbandingan nilai wajar saham dan perbandingannya dengan harga saham di pasar, maka dilakukan analisis teknikal untuk mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.



Hasil valuasi harga saham tidak memiliki nilai yang sama dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Kondisi inilah yang disebut dengan *overvalued* atau *undervalue*. Apabila hasil valuasi lebih rendah dari harga pasar maka saham tersebut bisa dikatakan *overvalued* atau saham tersebut mahal, apabila hasil valuasi lebih tinggi dari harga pasar saham maka saham tersebut bisa dikatakan *undervalue* (murah). Dengan demikian kita dapat mengetahui nilai wajar perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental sebagai dasar untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Diestra et al (2016) melakukan perhitungan nilai wajar saham pada perusahaan multinasional menggunakan analisis fundamental dengan metode *Dividend Discounted Model* dan *Price Earning Ratio*. Hasil perhitungan tersebut dari lima perusahaan yang menjadi populasi ada tiga perusahaan yang harga sahamnya mengalami *undervalue* yaitu SMGR, INTP, dan SMCB. Sehingga keputusan investasinya adalah dengan membeli saham tersebut.

Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan analisis teknikal untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli saham tersebut untuk memberikan hasil yang maksimal dan mengurangi resiko saat berinvestasi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "METODE FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL: ANALISIS NILAI WAJAR SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020".

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai wajar harga saham dengan analisis fundamental pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana analisis perbandingan nilai wajar dan nilai pasar harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana cara mengetahui waktu yang tepat menggunakan analisis teknikal untuk beli/jual suatu saham perusahaan yang bermanfaat bagi investor dalam

mengambil keputusan investasi pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Perhitungan dengan metode analisis fundamental untuk mengetahui nilai wajar harga saham perusahaan.
2. Membandingkan nilai wajar dengan nilai pasar harga saham untuk menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Menggunakan indikator analisis teknikal modern untuk mengetahui waktu yang tepat untuk beli/jual suatu saham perusahaan yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Bagi penulis  
Penelitian ini berguna bagi penulis untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tentang analisis nilai wajar harga saham dan mengetahui waktu yang tepat untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham sehingga mendapat keuntungan.
2. Bagi masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengenal dan memahami analisis nilai wajar harga saham dan analisis teknikal modern, terutama bagi masyarakat yang belum mengetahui analisis tersebut.
3. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan analisis nilai wajar harga saham dan juga mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham dengan menggunakan analisis teknikal modern